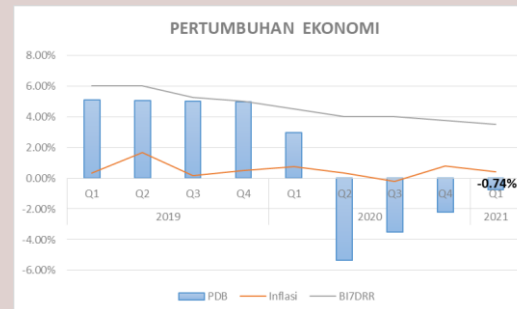


## Economic Update

### Highlight Mei :

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2021 tercatat sebesar 0,32% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,13% (mtm).
- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2021 tetap tinggi sebesar 136,4 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2021 sebesar 138,8 miliar dolar AS.
- Kurs rupiah nampak menguat di sepanjang bulan Mei 2021 ini. Penguatan yang terjadi di bulan Mei ini melanjutkan penguatan rupiah pada bulan April yang mencapai 0,55% dalam sebulan.
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Rapat Dewan Komisiner (RDK) Kamis, 27 Mei 2021 telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan LPS bagi Bank Umum dan BPR masing masing sebesar 25 bps.

### Pertumbuhan Ekonomi



terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,96 persen (q-to-q).<sup>1</sup> Dengan demikian, kontraksi PDB Indonesia genap terjadi selama empat kuartal beruntun. Artinya, Indonesia masih terjebak di 'jurang' resesi ekonomi. Tetapi dibandingkan dengan tiga triwulan sebelumnya, kontraksi ekonomi di triwulan I 2021 sudah jauh membaik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Mei 2021 tercatat sebesar 0,32% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,13% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Mei 2021 tercatat 1,68% (yoy), meningkat dari inflasi bulan lalu sebesar 1,42% (yoy). Kelompok *volatile food* mengalami inflasi 0,39% (mtm) pada Mei 2021, meningkat dari bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,15% (mtm). Peningkatan tersebut didorong oleh inflasi komoditas daging ayam ras, ikan segar, dan minyak goreng sejalan dengan peningkatan permintaan selama HBKN dan kenaikan harga *Crude Palm Oil* global. Kelompok *administered prices* pada Mei 2021 mencatat inflasi sebesar 0,48% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,11% (mtm). erkembangan tersebut didorong oleh peningkatan tarif berbagai angkutan khususnya angkutan udara, angkutan antarkota, dan kereta api seiring hari raya Idulfitri 1442 H.<sup>2</sup>

Sementara itu tercatat Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2021 tetap tinggi sebesar 136,4 miliar dolar AS, meskipun menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2021 sebesar 138,8 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,5 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Penurunan posisi cadangan devisa pada Mei 2021 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah.<sup>3</sup>

**Ekonomi Indonesia triwulan I-2021 terhadap triwulan I-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,74 persen (y-on-y). Ekonomi Indonesia triwulan I-2021**

<sup>1</sup> BPS.go.id

<sup>2</sup> Bi.go.id

<sup>3</sup> Bi.go.id

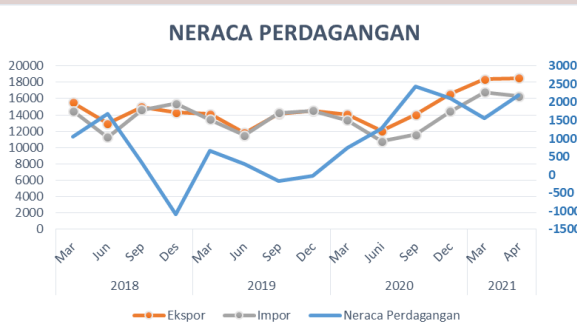
Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Apr	Mei
Inflasi (yoy)	1.42%	1.68%
Inflasi (mtm)	0.13%	0.32%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2.19	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	138.8	136.4

Keterangan : \* belum rilis

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q4'20	Q1'21
GDP	-2.19%	-0.74%
NPI (USD Million)	(200)	5520
CAD (USD Million)	795	-997

Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Apr	Mei
Brent Oil (USD/Barrels)	67.25	69.32
WTI (USD/Barrels)	63.58	66.32
CPO (MYR/Metrictons)	4,408.00	4,024.00
Batu bara (USD/Metrictons)	93.30	118.90
Emas (USD/troy oz)	1,769.13	1,906.87

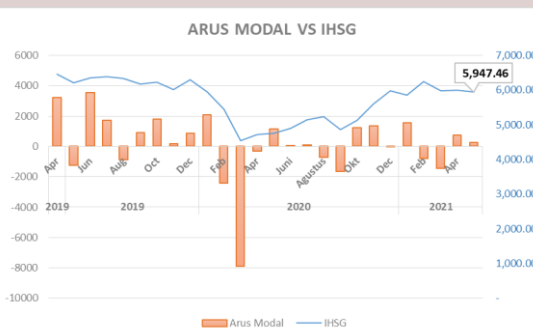
## Neraca Perdagangan Indonesia



Neraca perdagangan Indonesia April 2021 kembali surplus sebesar 2,19 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya

sebesar 1,57 miliar dolar AS. Surplus neraca perdagangan April 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang berlanjut dan defisit neraca perdagangan migas yang menurun. Surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar 3,26 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan surplus pada Maret 2021. Sementara itu, impor nonmigas tetap tinggi pada seluruh komponen, sejalan dengan membaiknya aktivitas ekonomi domestik.<sup>4</sup>

## Arus Modal Masuk



Sepanjang bulan Mei 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih betah di bawah level 6.000. hingga penutupan perdagangan Jumat (28/5), IHSG berada di level 5.848,62. Level tersebut menurun

2,45% dibanding penutupan akhir bulan April 2021 yang berada di 5.995,62. IHSG cenderung lesu karena pelaku pasar mengantisipasi proses pemulihan ekonomi nasional. Mengingat, realisasi dana PEN masih berada di bawah 30% hingga saat ini. Dari sentimen eksternal, pelaku pasar mengkhawatirkan inflasi AS dan kemungkinan pengurangan pembelian obligasi oleh Bank Sentral AS atau The Fed. Selain itu sentimen negatif yang membuat cemas investor di pasar saham (dan seluruh dunia) adalah perkembangan pandemi virus corona (*Coronavirus Disease-2019/Covid-19*), terutama di Asia. Setelah India, sejumlah negara juga mengalami lonjakan kasus yang signifikan.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Bi.go.id

<sup>5</sup> Kontan.co.id

Tabel 4. Currencies			
Currencies	April	Mei	% Change
USD/IDR	14,445	14,280	1.14%
USD/HKD	7.7675	7.7611	0.08%
USD/SGD	1.3308	1.3217	0.68%
USD/MYR	4.0880	4.1252	-0.91%
USD/CNY	4.4749	6.3701	-42.35%
USD/JPY	109.31	109.58	-0.25%
AUD/USD	1.2959	1.2930	0.22%
EUR/USD	0.8320	0.8179	1.69%
GBP/USD	0.7235	0.7036	2.74%

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	April	Mei
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.00 - 0.25%	0.00 - 0.25%

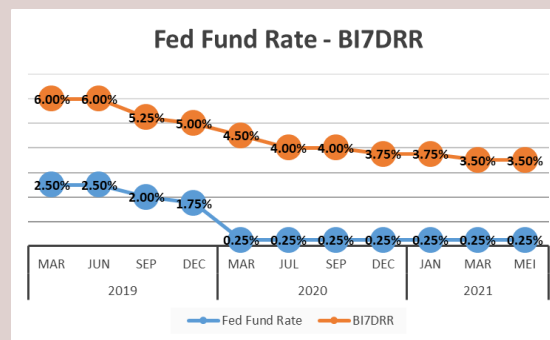
### Pergerakan Nilai Tukar

Walau cenderung fluktuatif dalam beberapa hari belakangan ini, kurs rupiah nampak menguat di sepanjang bulan Mei 2021 ini. Penguatan yang terjadi di bulan Mei ini



melanjutkan penguatan rupiah pada bulan April yang mencapai 0,55% dalam sebulan. Bank Indonesia (BI) mencatat, per 24 Mei 2021, mata uang Garuda menguat 0,63% dibandingkan akhir bulan April lalu. Penguatan nilai tukar rupiah didorong oleh masuknya aliran modal asing ke pasar keuangan domestik meski pada perkembangan terakhir mengalami tekanan akibat fluktuasi imbal hasil US Treasury.<sup>6</sup>

### Pergerakan suku bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 24-25 Mei 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit

Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, serta upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan mempercepat upaya pemulihan ekonomi.<sup>7</sup>

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Rapat Dewan Komisiner (RDK) Kamis, 27 Mei 2021 telah menetapkan kebijakan untuk menurunkan Tingkat Bunga Penjaminan LPS bagi Bank Umum dan BPR masing masing sebesar 25 bps. Tingkat Bunga Penjaminan yang berlaku untuk Rupiah saat ini pada Bank Umum sebesar 4,00% dan untuk Valas pada Bank Umum sebesar 0,50%. Sementara, Tingkat Bunga Penjaminan untuk Rupiah pada BPR sebesar 6,50%. Tingkat Bunga Penjaminan tersebut berlaku mulai tanggal 29 Mei 2021 hingga 29 September 2021.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Kontan.co.id

<sup>7</sup> Bi.go.id

<sup>8</sup> Lps.go.id

## Our View

### Macroeconomics Indicator and Forecast

	2016	2017	2018	2019	2020	2021f
<b>National Account</b>						
GDP	5,03%	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	3.75-4.50%
Inflasi (yoy)	3,58%	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.75-2.20%
<b>Other</b>						
FFR	0,75%	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.00-0.25%
BI7DRR	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.25-3.50%
USD/IDR	13.461	13.554	14.394	13.866	14.050	13.900-14.400

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** diproyeksikan berada di kisaran 3,75-4,50% setelah pada tahun lalu tercatat pertumbuhannya minus. Capaian pertumbuhan ekonomi pada tahun ini didorong oleh perbaikan pertumbuhan komponen-komponennya, seperti konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, juga ekspor dan impor karena kondisi perekonomian berangsur pulih.

**Inflasi** tahunan hingga bulan Mei 2021 tercatat meningkat meskipun masih rendah. Diprediksi tahun 2021 inflasi tahunan masih tetap akan rendah di kisaran 1,75-2,20% tetapi akan jauh lebih tinggi dibanding tahun 2020 serta di kisaran target  $3 \pm 1\%$ .

**The Fed**, terus memastikan untuk menjaga suku bunga tetap rendah pada tahun ini. Untuk tahun depan diproyeksikan ada kemungkinan The Fed mengubah kebijakan moneter dan mengurangi intervensi likuiditas dan melakukan pengetatan dan kenaikan suku bunga.

**Bank Indonesia** diprediksi memiliki ruang yang sangat terbatas untuk menurunkan **BI7DRR** pada tahun ini. BI akan mempertahankan suku bunga tetap rendah hingga terdapat indikasi awal perbaikan inflasi. Hal ini kemungkinan akan terjadi di awal tahun depan.

**Nilai tukar Rupiah** cenderung bergerak fluktuatif sepanjang bulan Mei. Meskipun begitu Rupiah mampu menguat pada bulan Mei ini. Diprediksi Rupiah masih akan melanjutkan penguatan pada pergerakan bulan Juni didukung optimisme positif pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2021.

**Potensi sektor kredit** mulai menampakkan pertumbuhan yang positif di triwulan pertama tahun 2021 dan diperkirakan masih akan berlanjut pada triwulan II dengan adanya berbagai program stimulus pemerintah terlihat dampaknya dalam membangkitkan optimisme pasar.